

## **Evaluasi Higiene Dan Sanitasi Terminal Bulupitu Purwokerto**

**Nuansa Dwika Aulia<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Cipta Husada Purwokerto, Jawa Tengah  
e-mail: nuansaaulia94@gmail.com

### **ABSTRAK**

Terminal sebagai fasilitas umum memiliki potensi tinggi terhadap penularan penyakit apabila kondisi higiene dan sanitasinya tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Terminal Bulupitu Purwokerto merupakan salah satu terminal utama di Kabupaten Banyumas dengan aktivitas masyarakat yang cukup padat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi higiene dan sanitasi di Terminal Bulupitu Purwokerto berdasarkan standar kesehatan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan observasional. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, dan pengukuran lingkungan meliputi ketersediaan air bersih, sanitasi toilet, pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah, dan kondisi lingkungan fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kondisi higiene dan sanitasi Terminal Bulupitu Purwokerto masih belum sepenuhnya memenuhi persyaratan kesehatan, terutama pada aspek kebersihan toilet, pengelolaan sampah, dan saluran pembuangan air limbah. Diperlukan upaya peningkatan pengelolaan sanitasi secara berkelanjutan guna meminimalkan risiko gangguan kesehatan bagi pengguna terminal.

Kata kunci: Antibiotik, ATC/DDD, Rawat Inap, Resistensi Antimikroba

### **ABSTRACT**

Terminals as public facilities have a high potential for environmental health problems due to intense human activity and mobility. Poor hygiene and sanitation conditions in terminals may increase the risk of environmental-based diseases. Bulupitu Terminal in Purwokerto is one of the main land transportation terminals in Banyumas Regency with a high volume of daily users. This study aimed to evaluate the hygiene and sanitation conditions of Bulupitu Terminal, Purwokerto, based on environmental health standards. This research employed a descriptive observational design. Data were collected through direct observation using a standardized checklist, interviews with terminal management, and environmental documentation. The observed variables included the availability of clear water, toilet sanitation, solid waste management, wastewater drainage systems, and overall environmental cleanliness. The results showed that the hygiene and sanitation conditions at Bulupitu Terminal have not fully met environmental health requirements, particularly in terms of toilet cleanliness, waste management, and wastewater drainage. Improvement in sanitation facilities, routine monitoring, and increased involvement of terminal management are required to reduce potential health risks and improve environmental quality. Kata kunci: Antibiotik, ATC/DDD, Rawat Inap, Resistensi Antimikroba

**Keywords:** Hygiene and Sanitation, Terminal, Environmental Health, Public Facilities

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan lingkungan merupakan bagian penting dari upaya kesehatan masyarakat yang berfokus pada pencegahan penyakit melalui pengendalian faktor lingkungan fisik, biologis, dan sosial yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan. Lingkungan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan dapat menjadi sumber penularan berbagai penyakit berbasis lingkungan, terutama pada tempat umum yang digunakan oleh banyak orang secara bersamaan (Mukono, 2010). Oleh karena itu, penerapan higiene dan sanitasi yang baik menjadi salah satu indikator utama dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan aman bagi masyarakat.

Terminal sebagai fasilitas umum memiliki tingkat aktivitas dan mobilitas yang tinggi sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan lingkungan. Interaksi intensif antara penumpang, pekerja terminal, dan pedagang dapat meningkatkan risiko pencemaran lingkungan, seperti penumpukan sampah, buruknya kebersihan toilet, serta terbentuknya genangan air limbah. Kondisi tersebut dapat menjadi media penularan penyakit, antara lain diare, penyakit kulit, dan infeksi saluran pernapasan (Notoatmodjo, 2012).

Terminal Bulupitu Purwokerto merupakan terminal utama di Kabupaten Banyumas yang melayani angkutan antarkota dan antarprovinsi. Tingginya jumlah pengguna terminal setiap harinya menjadikan terminal ini sebagai lokasi strategis sekaligus rentan terhadap masalah higiene dan sanitasi. Permasalahan yang sering ditemukan pada terminal umumnya meliputi kondisi toilet yang kurang terawat, pengelolaan sampah yang belum optimal, serta saluran pembuangan air limbah yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan. Apabila kondisi tersebut dibiarkan, maka dapat menurunkan kualitas lingkungan dan kenyamanan pengguna jasa transportasi.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan standar dan persyaratan kesehatan lingkungan untuk tempat umum guna melindungi kesehatan masyarakat. Persyaratan tersebut mencakup penyediaan air bersih yang memenuhi syarat, sistem pengelolaan sampah yang baik, saluran pembuangan air limbah yang aman, serta kebersihan lingkungan fisik secara menyeluruh (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Evaluasi terhadap penerapan higiene dan sanitasi di terminal perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa standar kesehatan lingkungan telah dipenuhi.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu penelitian untuk mengevaluasi kondisi higiene dan sanitasi di Terminal Bulupitu Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai tingkat pemenuhan persyaratan kesehatan lingkungan di terminal serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola terminal dan instansi terkait dalam upaya peningkatan kualitas sanitasi dan kesehatan lingkungan terminal secara berkelanjutan.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan observasional yang bertujuan untuk mengevaluasi kondisi higiene dan sanitasi di Terminal Bulupitu Purwokerto. Penelitian dilakukan di Terminal Bulupitu Purwokerto,

Kabupaten Banyumas, pada bulan Desember 2025 . Objek penelitian adalah seluruh fasilitas dan lingkungan terminal yang berkaitan dengan aspek higiene dan sanitasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi lingkungan terminal menggunakan instrumen berupa lembar checklist yang mengacu pada standar higiene dan sanitasi tempat umum. Selain itu, wawancara dilakukan kepada pihak pengelola terminal untuk memperoleh informasi pendukung terkait pengelolaan kebersihan dan sanitasi. Dokumentasi juga dilakukan untuk memperkuat hasil observasi lapangan.

Variabel yang diteliti meliputi ketersediaan dan kondisi air bersih, kebersihan dan kelayakan toilet, pengelolaan sampah, kondisi saluran pembuangan air limbah, serta kebersihan lingkungan fisik terminal. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara membandingkan kondisi yang ditemukan di lapangan dengan persyaratan kesehatan lingkungan yang berlaku. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan tingkat pemenuhan higiene dan sanitasi di Terminal Bulupitu Purwokerto.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Ketersediaan dan Kualitas Air Bersih**

Hasil observasi menunjukkan bahwa Terminal Bulupitu Purwokerto memiliki ketersediaan air bersih yang relatif mencukupi untuk kebutuhan toilet dan pembersihan lingkungan. Namun, aspek perlindungan sumber dan pemeliharaan sarana air masih belum optimal, ditunjukkan oleh kondisi bak penampungan yang tidak seluruhnya tertutup serta belum adanya jadwal pembersihan berkala. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko kontaminasi fisik dan biologis.

Berdasarkan Permenkes RI Nomor 32 Tahun 2017, air untuk keperluan higiene sanitasi harus memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan dan terlindung dari sumber pencemaran. Air yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi media penularan penyakit berbasis air seperti diare dan penyakit kulit (Mukono, 2010; WHO, 2017). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan air bersih di fasilitas umum berhubungan erat dengan kejadian penyakit berbasis lingkungan (Achmadi, 2014). Dengan demikian, meskipun kuantitas air mencukupi, aspek kualitas dan pengelolaannya di Terminal Bulupitu masih memerlukan perbaikan agar sesuai standar.

### **Kondisi Toilet dan Sarana Cuci Tangan**

Fasilitas toilet tersedia di beberapa titik terminal, namun hasil observasi menunjukkan variasi kondisi kebersihan. Sebagian toilet berada dalam kondisi kotor, berbau, lantai licin, serta kurang ventilasi. Ketersediaan sarana cuci tangan dengan sabun dan air mengalir juga belum merata. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penularan penyakit melalui kontak tidak langsung.

Menurut Kepmenkes RI Nomor 288/Menkes/SK/III/2003, toilet di sarana dan bangunan umum harus bersih, tidak berbau, memiliki ventilasi yang baik, serta dilengkapi sarana cuci tangan. Toilet yang tidak memenuhi persyaratan higiene sanitasi dapat menjadi sumber kontaminasi patogen dan berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian penyakit diare dan infeksi kulit (Notoatmodjo, 2012; WHO, 2019). Beberapa studi juga menegaskan bahwa kebersihan toilet dan ketersediaan sarana cuci tangan merupakan faktor kunci dalam pencegahan penyakit menular di tempat umum (Prüss-Ustün et al., 2014). Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan toilet di Terminal Bulupitu belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **Pengelolaan Sampah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat sampah telah tersedia di area terminal, namun jumlah dan distribusinya belum merata. Selain itu, tidak dilakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Pada beberapa lokasi ditemukan penumpukan sampah akibat pengangkutan yang tidak rutin. Kondisi ini menimbulkan bau tidak sedap dan berpotensi menarik vektor penyakit seperti lalat dan tikus.

Pengelolaan sampah di fasilitas umum harus memenuhi prinsip kesehatan lingkungan, yaitu tersedianya tempat sampah tertutup, pemilahan sampah, serta pengangkutan secara rutin (Kepmenkes RI No. 288/Menkes/SK/III/2003). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan dan meningkatkan risiko penyakit berbasis vektor (Mukono, 2010; Achmadi, 2014). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang buruk di tempat umum berkorelasi dengan meningkatnya keluhan kesehatan masyarakat sekitar (Sumantri, 2015). Oleh karena itu, sistem pengelolaan sampah di Terminal Bulupitu perlu ditingkatkan secara menyeluruh.

### **Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)**

Observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian SPAL di Terminal Bulupitu masih terbuka dan terdapat genangan air di beberapa titik. Selain menimbulkan bau, genangan air berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk sebagai vektor penyakit. Aliran air limbah juga kurang lancar akibat endapan dan sampah yang menyumbat saluran.

Menurut Kepmenkes RI Nomor 288/Menkes/SK/III/2003, SPAL di tempat umum harus tertutup, kedap air, dan tidak menimbulkan genangan. SPAL yang tidak memenuhi persyaratan dapat meningkatkan risiko penyakit berbasis vektor dan pencemaran lingkungan (WHO, 2017). Penelitian di berbagai fasilitas umum menunjukkan bahwa SPAL terbuka berhubungan dengan meningkatnya kepadatan vektor penyakit (Sumantri, 2015). Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi SPAL di Terminal Bulupitu masih memerlukan perbaikan struktural dan pemeliharaan rutin.

### **Kebersihan Lingkungan Fisik Terminal**

Secara umum, kebersihan lingkungan fisik terminal masih belum optimal, terutama di area tunggu penumpang dan sekitar pedagang. Ditemukan debu, sampah berserakan, dan sisa aktivitas perdagangan yang tidak segera dibersihkan. Kegiatan pembersihan belum dilakukan secara terjadwal dan menyeluruh.

Lingkungan fisik yang bersih merupakan indikator penting kesehatan lingkungan dan kenyamanan pengguna fasilitas umum (WHO, 2010). Lingkungan yang kotor dapat meningkatkan risiko penyakit pernapasan dan penyakit berbasis lingkungan lainnya (Achmadi, 2014). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi kebersihan fasilitas umum berpengaruh terhadap perilaku pengguna dalam menjaga kebersihan lingkungan (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu, kebersihan lingkungan fisik Terminal Bulupitu perlu ditingkatkan melalui pengelolaan yang lebih sistematis.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi higiene dan sanitasi di Terminal Bulupitu Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa kondisi higiene dan sanitasi terminal tersebut belum sepenuhnya memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum serta Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan.

Secara spesifik, ketersediaan air bersih di Terminal Bulupitu secara kuantitas telah mencukupi, namun pengelolaan dan pemeliharaannya masih perlu ditingkatkan untuk mencegah potensi pencemaran. Kondisi toilet dan sarana cuci tangan menunjukkan masih adanya permasalahan kebersihan, ventilasi, serta kelengkapan fasilitas, sehingga berpotensi meningkatkan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan. Pengelolaan sampah belum dilakukan secara optimal, ditandai dengan tidak adanya pemilahan sampah, distribusi tempat sampah yang belum merata, serta pengangkutan sampah yang tidak rutin.

Selain itu, kondisi saluran pembuangan air limbah masih ditemukan dalam keadaan terbuka dan menimbulkan genangan air, yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit. Kebersihan lingkungan fisik terminal secara umum juga masih perlu ditingkatkan, terutama pada area tunggu penumpang dan sekitar pedagang, guna menciptakan lingkungan terminal yang bersih, sehat, dan nyaman bagi pengguna.

Dengan demikian, diperlukan upaya perbaikan yang berkelanjutan melalui peningkatan pengelolaan sarana sanitasi, penerapan jadwal pemeliharaan dan pembersihan yang rutin, serta pengawasan dan pembinaan oleh instansi terkait. Peningkatan kesadaran dan partisipasi pengelola serta pengguna terminal juga menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya lingkungan terminal yang memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, U. F. (2014). *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2003). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 tentang Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Tempat Umum*. Jakarta: Kemenkes RI
- Mukono, H. J. (2010). *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prüss-Ustün, A., et al. (2014). *Burden of Disease from Inadequate Water, Sanitation and Hygiene*. Geneva: World Health Organization.
- Sumantri, A. (2015). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana.
- World Health Organization. (2010). *Basic Environmental Health*. Geneva: WHO Press.
- World Health Organization. (2017). *Guidelines on Sanitation and Health*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2019). *Water, Sanitation and Hygiene in Public Places*. Geneva: WHO.